

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

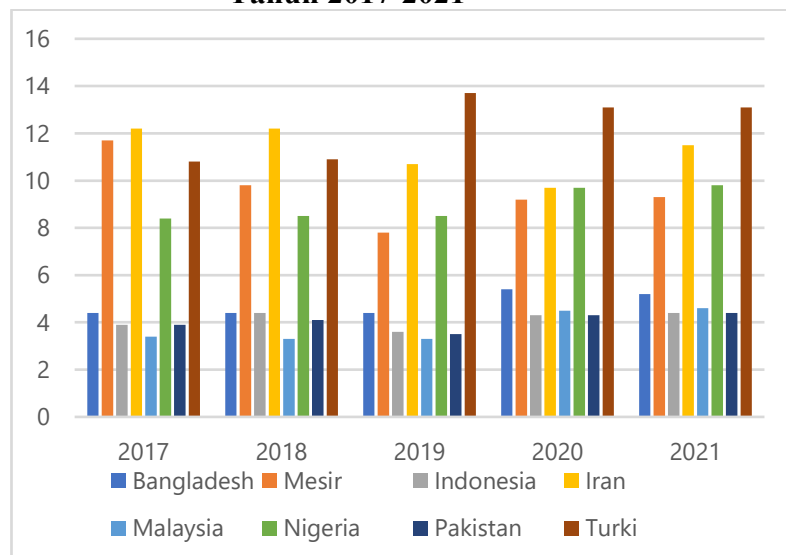
Pengangguran merupakan suatu masalah yang serius melanda kegiatan perekonomian pada suatu negara. Dampak-dampak yang ditimbulkan dari pengangguran ini langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, kriminalitas, dan masalah-masalah sosial. Bahkan tingkat pengangguran dapat mempengaruhi pembangunan nasional suatu negara. Masalah pengangguran ini memang sudah menjadi momok yang menakutkan khususnya di negara-negara berkembang. Negara berkembang seringkali dihadapi dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk. Adapun negara berkembang yang termasuk dalam D-8 anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yaitu Bangladesh, Mesir, Indonesia, Iran, Malaysia, Nigeria, Pakistan dan Turki.²

Permasalahan yang sama terjadi pada 8 negara anggota OKI yaitu pada tingginya tingkat pengangguran. Hal tersebut tidak terlepas dari trend tingkat pengangguran akibat dampak Covid-19. Oleh karena itu perlunya penanganan yang serius bagi negara-negara berkembang dalam

² Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, “*Developing Eight (D-8)*,” accessed September 27, 2022, https://kemlu.go.id/portal/id/read/143/halaman_list_lainnya/developing-eight-d-8.

menurunkan tingkat pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran juga berdampak terhadap penurunan permintaan agregat. Jika terdapat perubahan baik penawaran maupun permintaan agregat maka akan menimbulkan guncangan (*shock*) terhadap perekonomian. Oleh karena itu agar perekonomian suatu negara tetap terjaga, maka negara harus memperhatikan besarnya tingkat pengangguran dinegaranya. Berikut adalah grafik yang menunjukkan tingkat pengangguran di 8 negara anggota OKI:

Grafik 1.1
Data Pengangguran
Tahun 2017-2021



Sumber: World Bank, 2021

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terendah terdapat pada negara Malaysia tahun 2019 sebesar 3,3%. Sedangkan tingkat pengangguran tertinggi terdapat pada negara Turki pada tahun 2019 meningkat sebesar 2,8% dari tahun sebelumnya menjadi 13,7% dihitung dari total tenaga kerja. Tingkat pengangguran adalah presentase dari penduduk angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Tingginya

tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan menimbulkan tingkat pengangguran yang semakin meningkat. Semakin tingginya tingkat pengangguran maka semakin rendahnya tingkat inflasi. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh A.W. Philips ketika terjadi depresi ekonomi di Amerika Serikat tahun 1929, menemukan hubungan erat antara inflasi dengan tingkat pengangguran. Hubungan tersebut bersifat terbalik (*tradeoff*) antara pengangguran dan inflasi yang disebut dengan kurva Philips.³

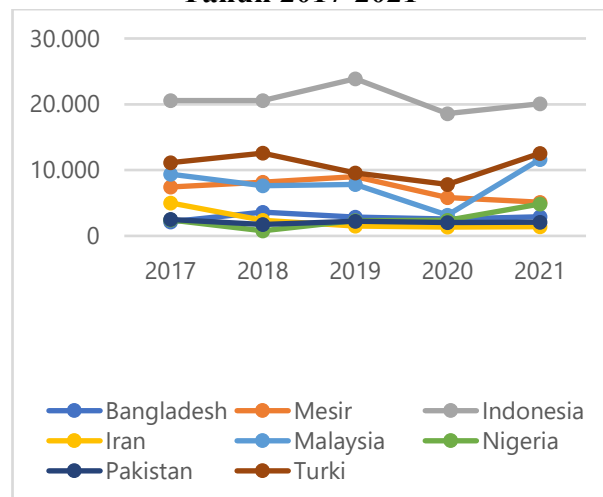
Dari data *wordl bank* menunjukkan bahwa tingkat inflasi di D-8 negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) mengalami *tradeoff*, seperti pada negara Pakistan pada tahun 2020 yang tingkat penganggurannya rendah sebesar 4.3% sedangkan tingkat inflasi tinggi sebesar 9,7%. Dengan tingginya tingkat harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen akan menambah kapasitas dalam produksi dengan menambah tenaga kerja. Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja maka dengan adanya kenaikan harga-harga (inflasi). Dengan adanya peningkatan permintaan tenaga kerja maka akan berdampak terhadap berkurangnya tingkat pengangguran.

Salah satu upaya untuk memperluas lapangan pekerjaan yaitu dengan adanya modal atau investasi. Pada dasarnya hampir semua investasi bermanfaat bagi kepentingan publik atau umum, investasi merupakan

³ Nur Siti Annazah dan Nurlia Rahmatika, "Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran dan Inflasi: Studi Kasus Di Asean 7," *Jurnal Ketenagakerjaan*, Vol. 14, No. 2 (2019), 154.

kegiatan yang dianjurkan dalam pandangan Islam. Hal ini karena kegiatan investasi sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw sejak muda sampai menjelang masa kerasulan. Selain itu akan tercapainya *multiplier effect*, diantaranya terciptanya lapangan usaha dan lapangan pekerjaan.⁴ Investasi asing atau *Foreign Direct Investment* sangat dibutuhkan oleh suatu negara termasuk negara berkembang anggota OKI. *Foreign Direct Investment* merupakan investasi jangka panjang dengan perusahaan di negara lain, yaitu seperti adanya perusahaan multinasional. Dengan adanya perusahaan tersebut diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan akan berdampak terhadap perekonomian negara. Berikut grafik 1.2 *Foreign Direct Investment* (FDI) di 8 negara anggota OKI:

Grafik 1.2
Data FDI
Tahun 2017-2021



Sumber: World Investment Report, 2022

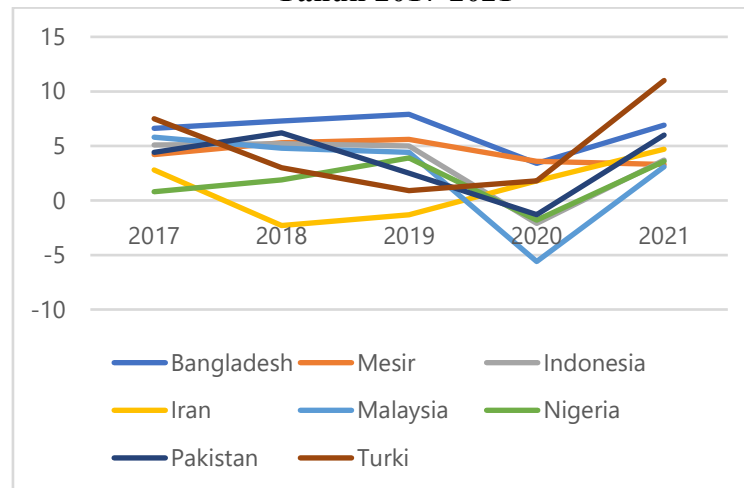
⁴ Elif Pardiansyah, "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2 (2017), 339.

Dari grafik 1.2 menunjukkan bahwa tingkat investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* di negara berkembang mengalami fluktuatif dan cenderung menurun pada tahun 2020. Hal tersebut sesuai dengan laporan *United Nation Conference on Trade and Development (UNCTAD) World Investment Report 2020* yang menyebutkan bahwa negara-negara berkembang mengalami penurunan investasi global akibat pandemi corona. Penurunan *Foreign Direct Investment* secara global pada tahun 2020 menurun sampai 40%. Walaupun terdapat penurunan FDI secara global tetapi negara Indonesia tetap menjadi negara dengan tingkat investasi asing langsung yang tertinggi dari D-8 negara Anggota OKI. Upaya negara Indonesia untuk mendorong penciptaan lapangan kerja melalui investasi yaitu dengan adanya Omnibus Law Undang-undang Cipta Kerja (UU CK) untuk mempermudah para UMKM dalam mengurus perizinan usaha. Dengan banyak usaha yang didirikan di suatu negara maka akan berdampak tingginya permintaan tenaga kerja.

Selain investasi, faktor ekonomi lain yang dapat berpengaruh terhadap jumlah pengangguran adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)*. GDP yang meningkat akan memberikan pengaruh terhadap jumlah pengangguran, karena jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir dalam unit ekonomi di suatu negara akan meningkat, sehingga peningkatan dalam unit tambah barang dan jasa akhir dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.

Berikut grafik 1.3 pertumbuhan PDB per kapita dari D-8 Negara anggota OKI:

Grafik 1.3
Data Pertumbuhan PDB
Tahun 2017-2021



Sumber: World Bank, 2021

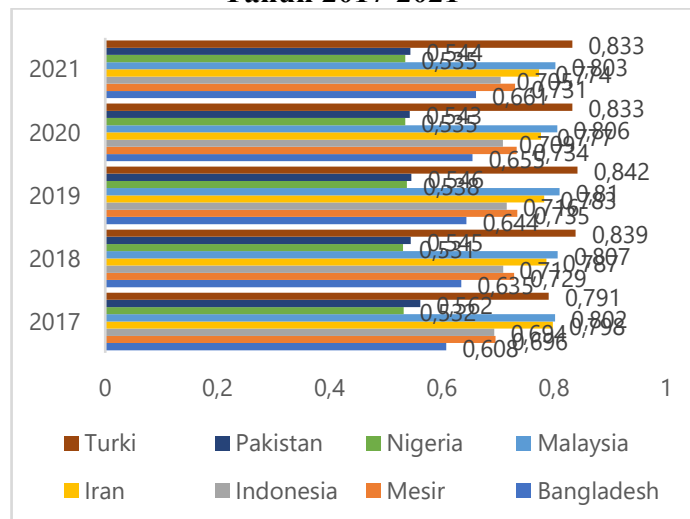
Berdasarkan grafik 1.3 dapat dilihat tingkat PDB pada 8 negara Anggota OKI mengalami penurunan terbanyak yaitu Malaysia. Pada tahun 2019 PDB Malaysia sebesar 3,1% menjadi -6,95 pada tahun 2020. Penurunan tersebut akan berdampak terhadap tingkat pengangguran, seperti yang dijelaskan pada hukum Okun apabila tingkat pengangguran meningkat maka pertumbuhan GDP rill turun sebesar 2 persen.⁵ Jadi, pada tingkat pengangguran di Malaysia naik sebesar 3 menjadi 5 persen maka GDP rill turun sebesar 1 persen. Hal ini juga sesuai dengan teori produksi dari Ibnu Kaldun yang menegaskan bahwa faktor produksi yang utama adalah tenaga kerja. Jika jumlah barang yang diproduksi bertambah maka

⁵ Darman, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun," *The Winners*. Vol. 14, No. 1 (2013), 2.

akan mendorong tercapainya kondisi *full employment*, dan sebaliknya apabila nilai jumlah barang menurun maka akan mendorong peningkatan pengangguran.

Faktor lain yang dapat meningkatkan pengangguran yaitu tingginya jumlah kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk di negara-negara berkembang memiliki potensi besar dalam penggerak perekonomian dilihat dari sisi input tenaga kerja. Tetapi jika tidak disertai dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, maka mereka tidak mampu menyerap lapangan pekerjaan yang tersedia. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dapat diukur melalui besarnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 8 Negara anggota OKI pada tahun 2017-2021:

Grafik 1.4
Data IPM
Tahun 2017-2021



Sumber: Human Development Report, 2022

Dari grafik 1.4 diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2017-2021 tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada negara-negara anggota

Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yang memiliki rata-rata diatas 0,830 yaitu Turki. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dilihat dari pendidikan, kesehatan, dan standar hidup di negara Turki sudah cukup baik. Tetapi pada tingkat pengangguran di negara Turki masih mengalami peningkatan. Sedangkan Nigeria menjadi negara terbawah dengan nilai indeks pembangunan manusia sebesar 0,535 pada tahun 2021. Dengan adanya indeks pembangunan ini juga dapat digunakan untuk menilai apakah negara tersebut maju, berkembang atau miskin.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mengkaji faktor yang mempengaruhi pengangguran di negara-negara OKI seperti Ebaidalla Mahjoub Ebaidalla (2016), yang mana dalam penelitiannya menunjukkan pengangguran di negara-negara OKI dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi diukur dengan pertumbuhan PDB, inflasi dan investasi domestik. Investasi sangat diperlukan untuk menciptakan kesempatan kerja dan akan berdampak langsung terhadap pengangguran.⁶ Sedangkan penelitian yang dilakukan Muhammad Nurcholis menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014.⁷

⁶ Ebaidalla Mahjoub Ebaidalla, “*Determinants of Youth Unemployment in OIC Member States: A Dynamic Panel Data Analysis*,” *Journal of Economic Cooperation and Development*, Vol. 37, No. 2 (2016), 81.

⁷ Muhammad Nurcholis, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 1 (2014), 54.

Berdasarkan data dan permasalahan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Produk Domestik Bruto, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran dengan Inflasi sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus di 8 Negara Anggota OKI)”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang mungkin muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Tingginya tingkat pengangguran akan menghambat laju perekonomian suatu negara.
- b. Tingginya tingkat investasi atau *Foreign Direct Investment* (FDI) akan berdampak terhadap menurunnya tingkat pengangguran karena tingginya lapangan pekerjaan.
- c. Rendahnya tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) akan berdampak terhadap berkurangnya tenaga kerja, dan mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran.
- d. Meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan mencerminkan kaulitas sumber daya manusia yang baik dan siap bekerja, sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran.
- e. Tingginya tingkat inflasi maka semakin tinggi biaya investasi, sehingga nilai *Foreign Direct Investment* (FDI) akan menurun dan

berdampak terhadap tingginya tingkat pengangguran akibat rendahnya lapangan pekerjaan.

- f. Tingginya tingkat inflasi akan menurunkan nilai PDB riil pada suatu negara, yang mana hal tersebut sesuai dengan hukum Okun. Jika PDB riil turun 1 persen maka tingkat pengangguran akan naik 2 persen.
- g. Tingginya tingkat inflasi akan berdampak terhadap menurunnya nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terfokus dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan dari penelitian akan tercapai. Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup difokuskan pada tingkat pengangguran di negara berkembang, yang termasuk dalam kriteria negara berkembang dalam D-8 anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yaitu negara Bangladesh, negara Mesir, negara Indonesia, negara Iran, negara Malaysia, negara Nigeria, negara Pakistan dan negara Turki, yang mana periode dibatasi dari tahun 2012 sampai dengan 2021.
- b. Ruang lingkup difokuskan pada tingkat investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI), Produk Domestik Bruto (PDB),

dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada negara berkembang dalam D-8 Anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dari tahun 2012 sampai dengan 2021.

- c. Ruang lingkup yang difokuskan sebagai variabel moderating yaitu tingkat Inflasi pada negara berkembang dalam D-8 Anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dari tahun 2012 sampai dengan 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Tingkat Pengangguran di 8 Negara Anggota OKI?
2. Bagaimana Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Tingkat Pengangguran di 8 Negara Anggota OKI?
3. Bagaimana Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di 8 Negara Anggota OKI?
4. Bagaimana Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Tingkat Pengangguran di 8 Negara Anggota OKI dengan Inflasi sebagai variabel moderating?
5. Bagaimana Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Tingkat Pengangguran di 8 Negara Anggota OKI dengan Inflasi sebagai variabel moderating?

6. Bagaimana Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di 8 Negara Anggota OKI dengan Inflasi sebagai variabel moderating?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Tingkat Pengangguran di 8 Negara Anggota OKI.
2. Untuk menguji pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Tingkat Pengangguran di 8 Negara Anggota OKI.
3. Untuk menguji pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di 8 Negara Anggota OKI.
4. Untuk menguji pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Tingkat Pengangguran di 8 Negara Anggota OKI dengan Inflasi sebagai variabel moderating.
5. Untuk menguji pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Tingkat Pengangguran di 8 Negara Anggota OKI dengan Inflasi sebagai variabel moderating.
6. Untuk menguji pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di 8 Negara Anggota OKI dengan Inflasi sebagai variabel moderating.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang makro ekonomi mengenai faktor yang dapat mempengaruhi masalah pengangguran.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai Pengangguran, Inflasi, *Foreign Direct Investment*, Produk Domestik Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia agar dapat dijadikan acuan untuk mengatasi masalah makro ekonomi.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang dibahas untuk diteliti lebih lanjut.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Penegasan istilah terdiri dari dua yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional.

1. Secara Konseptual

a. *Foreign Direct Investment* (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan investasi yang melibatkan hubungan jangka panjang dan mencerminkan kepentingan dari entitas penduduk dalam suatu perekonomian (investor langsung asing) dengan menanamkan modal kepada perusahaan yang bertempat tinggal diperekonomian diluar negara tersebut.⁸

b. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah penjumlahan seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara baik oleh perusahaan dalam negeri maupun oleh perusahaan asing yang beroperasi di dalam negara tersebut ada waktu/periode tertentu.⁹

c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur yang dapat menunjukkan persentase dalam pembangunan manusia dengan memperhatikan tiga faktor yaitu kelangsungan hidup, pengetahuan dan daya beli.¹⁰

⁸ Mas Rahmah, *Hukum Investasi* (Jakarta: Kencana, 2020), 8.

⁹ Apridar, *Ekonomi Internasional* (Yogyakarta: Expert, 2018), 93.

¹⁰ Endang Siswati dan Diah Tri Hermawati, "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro," *Journal UWKS*, Vol. 18, No. 2 (2018), 97.

d. Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut.¹¹

e. Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dan inflasi juga indikator makro ekonomi yang sangat penting karena mempengaruhi nilai uang sehingga dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat.¹²

2. Secara Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh *Foreign Direct Investment*, Produk Domestik Bruto, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di 8 Negara Anggota OKI dengan Inflasi sebagai variabel moderasi. Masalah pengangguran akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian pada suatu negara dan masalah ini sering terjadi pada negara berkembang seperti Bangladesh, Mesir, Indonesia, Iran, Malaysia, Nigeria, Pakistan dan Turki.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

¹¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 13.

¹² Dkk G.A. Diah Utari, *Inflasi di Indonesia: Karakteristik dan Pengendaliannya* (Jakarta: BI Institute, 2016), 12.

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Latar Belakang, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Deskripsi Teori (Pengangguran, Inflasi, *Foreign Direct Investment*, Produk Domestik Bruto, Indeks Pembangunan Manusia), Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Rancangan Penelitian yang terdiri dari Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis serta temuan penelitian

5. BAB V HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan terkait pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

6. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.